

Perbedaan biaya pemeliharaan ayam kub Menggunakan pakan lokal dan pakan pabrikan

Differences in costs of maintenance of kub chicken
Using local feed and manufacturer's feed in kub chicken care

Ummul Masir^{1*}, Zulkifli Ali², Aisyah², Jumatriatika¹, Fauziah Nurdin³

¹Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

²Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

³Program Studi Teknologi Budidaya Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

*Correspondence author : ummulmasir@gmail.com

ABSTRAK

Stabilitas peternakan unggas di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh ketergantungan bahan baku impor yang kuantitas dan harganya dinamis. Pendekatan yang dapat dilakukan yakni memanfaatkan pakan lokal yang mampu menyeimbangi protein dalam pakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara biaya pakan lokal dengan pakan pabrikan yang diberikan pada ternak ayam KUB. Pemeliharaan ayam dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2022 di kandang pemeliharaan ayam KUB Politani Pangkep. Data secara deskriptif dengan dua perlakuan yakni pakan pabrikan PT Charoen Pokphand (P1) dan pakan lokal (P2). Parameter yang diamati adalah penggunaan biaya dan pendapatan dari kedua perlakuan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 ekor DOC ayam KUB yang dipelihara selama 1 periode (8 pekan) pada kandang litter free range. Hasil penelitian memperlihatkan total biaya yang dikeluarkan pada P1 dan P2 secara berturut turut adalah Rp. 1.962.719 (P1) dan Rp. 1.527.100 (P2). Penerimaan hasil penjualan ternak sebesar Rp. 2.760.000 (P1) dan Rp. 1.527.000 (P2), sehingga diperoleh pendapatan antara P1 dan P2 masing-masing Rp. 797.281 dan Rp. 497.900. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan penggunaan pakan pabrikan memerlukan biaya yang lebih tinggi dibandingkan pakan lokal, namun memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan P2. Hal ini disebabkan tingginya harga tawar berdasarkan bobot badan ternak yang diperoleh.

Kata kunci: Ayam KUB, Biaya, Pakan Lokal, Pakan pabrikan, Pendapatan.

ABSTRACT

One of the reasons for the stability of poultry farming in Indonesia is the dependence on imported raw materials whose quantity and price are dynamic. The approach that can be taken is to use local feed that can balance the protein in the feed. This study analyzes the cost of local and factory feed given to KUB chickens. Chicken rearing is carried out from October to December 2022 in the chicken rearing cage of KUB Politani Pangkep. Descriptive data with two treatments: factory feed PT Charoen Pokphand (P1) and local feed (P2). The parameters observed were the analysis of costs and income from both treatments. The material used in this study was 100 DOC KUB chickens that were kept for one period (8 weeks) in a free-range litter cage. The study results show that the total costs incurred in P1 and P2 were Rp. 1.962.719 (P1) and Rp. 1.527.100 (P2). The revenue obtained after the sale of livestock were Rp. 2.760.000 (P1) and Rp. 1.527.000 (P2), so that the income between P1 and P2 can be calculated, each of which were Rp. 797.281 and Rp. 497.900. Based on the data obtained, it can be concluded that factory feed requires a higher cost than local feed but provides a higher acceptance value than P2. This is due to the high bargaining price based on the body weight of the poultry obtained.

Key Words: Cost, Commercial Feed, KUB Chicken, Local Feed, Income.

PENDAHULUAN

Industri peternakan di Indonesia masih didominasi oleh sektor unggas dengan alokasi kebutuhan pakan ternak mencapai 83%. Dalam industri peternakan pangsa pakan terhadap total biaya produksi mencapai 70%, DOC 13%, dan 17% pangsa pasar lainnya (Aritonang dkk, 2014). Dilihat dari besarnya biaya bahan baku yang mencapai 85– 90% dari total biaya produksi, maka bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan penting dan menjadi utama dalam industri ini. Salah satu bahan baku yaitu soybean meal (tepung kedelai) diperoleh hasil impor dari empat negara utama seperti Argentina, Brazil, Amerika, dan India, sehingga dapat terjadi ketergantungan kebutuhan pasokan pakan ternak terhadap stabilitas peternakan unggas di Indonesia. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam menyikapi kondisi ini adalah melalui pemanfaatan pakan lokal yang mampu menyeimbangi kandungan protein dalam pakan tersebut.

Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, Ciawi, Bogor. Kelebihan dari Ayam KUB yakni memiliki gen penanda ketahanan terhadap flu burung di bawah 69% (gen MX++60%) yang mana tidak dimiliki oleh broiler. Kelebihan lainnya, yaitu pada pemeliharaan intensif dengan diberi ransum komersil mampu menghasilkan daging secara cepat dalam waktu kurang dari 70 hari (Sari, dkk, 2017). Pada umumnya budidaya ayam KUB membutuhkan konsentrat protein kasar sebesar 22%. Tatalaksana pemeliharaan ayam KUB meliputi tatalaksana pemberian ransum, perkandangan, biosekuriti, dan lain-lain. Tatalaksana pemberian ransum merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini akan berpengaruh terhadap pertambahan bobot tubuh, produksi, dan kesehatan ternak, sehingga memerlukan imbalan ransum yang baik, frekuensi serta jumlah pemberian ransum sesuai dengan kebutuhan.

Hingga saat ini belum ada formulasi khusus terkait kandungan pakan ternak ayam kampung, sehingga melalui penelitian ingin melihat perbedaan biaya yang dikeluarkan serta menghitung pendapatan yang diperoleh pada pemeliharaan ayam KUB yang diberi dua jenis pakan berbeda pada fase grower.

METODE

Sebanyak 100 ekor DOC ayam KUB dipelihara dalam kandang *brooder* dan diberikan pakan basal sebanyak 7 g per ekor per hari selama satu pekan. Memasuki pekan ke dua, ternak dimasukkan ke dalam kandang berbeda, masing – masing kandang berisi 50 ekor ayam. Pemisahan dilakukan untuk memulai perlakuan penelitian di mana P1 merupakan pemeliharaan menggunakan pakan pabrikan produksi PT. Charoen Pokphand jenis Hi-Pro-Vite 511, sedangkan P2 adalah pakan lokal. Informasi kandungan dan jenis bahan pakan yang digunakan d-alam P2 disajikan pada Tabel 1. Di akhir masa pemeliharaan, ternak ditimbang untuk melihat bobot badan yang dihasilkan berdasarkan jenis pakan yang diberikan (P1 dan P2), serta sebagai acuan penentuan harga jual per ekor kepada konsumen. Hasil penjualan ternak dicatat untuk dianalisis biaya dan pendapatan yang diperoleh.

Tabel 1. Jenis pakan dan komposisi bahan yang digunakan dalam penelitian

Pakan / bahan pakan	Jumlah bahan pakan (%)
P1 Pakan Pabrikan	
P2 (Pakan Lokal)	
1) Dedak	60
2) Jagung Giling	16
3) Tepung Ikan	12
4) Konsentrat	12

Keterangan: Ransum dibuat dengan kandungan PK 20% dan EM 1869 Kkal/g.

Analisis biaya dan pendapatan

Data yang diperoleh diolah secara kuantitatif deskriptif menggunakan analisis biaya pemeliharaan dan pendapatan. Data disajikan dalam bentuk tabulasi yang diolah menggunakan software excel 2020.

a) Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya pemeliharaan ayam KUB (Rp)

FC = Biaya tetap pemeliharaan ayam KUB (Rp)

VC = Biaya variabel pemeliharaan ayam KUB (Rp)

b) Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah ternak ayam KUB (ekor)

P = Harga jual per satuan ekor ayam KUB (Rp)

c) Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Total pendapatan (Rp)

TR = Total perimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek finansial ekonomi untuk mengevaluasi usaha ayam KUB yang diberikan dua jenis pakan berbeda dapat ditinjau dari tahapan proses produksi. Pada usaha peternakan dapat ditentukan tingkat efisiensi finansial terhadap modal yang sudah diinvestikan, biaya penyusutan, dan biaya produksi yang digunakan dalam satu periode pemeliharaan. Menurut Hartono (2013) secara farsial dan indefeden yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan peternak adalah jumlah pemeliharaan ternak, biaya yang dikeluarkan selama usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil analisis biaya dan pendapatan yang disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Rekapitulasi Pendapatan dalam satu periode pemeliharaan ayam KUB

Uraian	P1	P2
Biaya Variabel		
Pakan (Rp)	667.619	232.000
Obat dan Vitamin (Rp)	42.000	42.000
Tenaga kerja (Rp)	500.000	500.000
DOC ayam KUB	400.000	400.000
Litter sekam padi	25.000	25.000
Total Biaya Variabel (A)	1.634.619	1.199.000
Biaya Tetap		
Penyusutan kandang dan peralatan (Rp)	328.100	328.100
Total Biaya Tetap (B)	328.100	328.100
Total Biaya (A+B)	1.962.719	1.527.100
Penerimaan (C)		

Penjualan ternak (Rp)	Rp2.300.000	Rp2.025.000
Total Penerimaan (C)	Rp2.300.000	Rp2.025.000
Pendapatan (C- (A+B))	337.281	497.900

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Biaya Produksi

Dalam usaha peternakan salah satu output yang ingin dicapai adalah ketersediaan pasokan daging ayam kampung yang estimasi pemeliharaannya hingga masa panen adalah dua bulan bahkan lebih. Hal yang dapat ditempuh adalah pengelolaan manajemen pemeliharaan disertai dengan pengelolaan keuangan terhadap berapa biaya yang harus dikeluarkan serta berapa pendapatan yang dapat dicapai. Pada penelitian ini, dilakukan pemeliharaan pada 100 ekor ayam KUB terbagi atas dua perlakuan yakni pemberian pakan komersil (pabrikan dan pakan lokal. Tabel 2 menunjukkan data analisis yang diperoleh selama satu periode pemeliharaan. Total biaya produksi pada kedua perlakuan yakni Rp. 1.962.719 (P1) dan Rp. 1.527.100 (P2) di mana terdiri dari total biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya penyusutan termasuk sebagai biaya tetap yang tidak langsung dikeluarkan tetapi merupakan biaya sepanjang proses produksi serta bersifat tetap, seperti penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Biaya pembuatan kandang dengan bahan kayu dan kawat besi dibutuhkan biaya Rp. 5.802.000 per unit dengan umur ekonomis 20 periode. Begitu juga dengan tempat pakan dan minum ternak dapat digunakan selama 20 periode pemeliharaan, sehingga biaya penyusutan sebesar Rp. 328.100 dimasukkan sebagai biaya tetap. Dalam satu tahun pemeliharaan dapat dilakukan hingga empat periode.

Dari total biaya variabel diketahui bahwa pakan pada P1 berada pada proporsi tertinggi (41%). Angka tersebut sesuai dengan penelitian Oroh, dkk (2018); Sarayar, dkk (2019); Asal, dkk (2022) bahwa biaya komponen terbesar dalam usaha peternakan ayam KUB yakni pakan mencai 32,38% dari total biaya variable. Namun pada P2, pembelian pakan bukan menjadi proporsi biaya terbesar melainkan upah tenaga kerja. Hal ini dipengaruhi karena pakan yang digunakan pada P1 adalah pakan komersial, sedangkan P2 menggunakan pakan lokal. Masing-masing bahan pakan seperti dedak, jagung giling, tepung ikan, konsentrat, dibeli secara eceran di pasar tradisional. Dalam

satu periode pemeliharaan, pada kandang P1 mampu mengkonsumsi 1,5 sak pakan atau setara dengan 667.619. Biaya yang dikeluarkan untuk P2 terdiri dari pembelian dedak, tepung ikan, dan konsentrat dengan total 50 kg.

Selanjutnya, item lain yang termasuk ke dalam biaya variabel seperti, obat-obatan, DOC, sekam padi, memperlihatkan angka yang sama karena kebutuhan yang dikeluarkan serupa. Tabel 2 menunjukkan biaya untuk vitamin dan obat-obatan memiliki presentasi yang lebih kecil dari total biaya yakni 3% (P1) dan 4% (P2). Pemberian vitamin umumnya bersifat preventif dan pengobatan agar ternak tidak mati, yang jika terjadi kematian ternak akan memberikan kerugian kepada usaha peternakan. Keseluruhan biaya tersebut umumnya bersifat fleksibel, sehingga dimasukkan dalam biaya variabel. Selama delapan pekan pemeliharaan, digunakan litter sebanyak 2,5 karung pada masing-masing perlakuan. Litter berupa serbuk gergaji berguna sebagai alas atau lantai pada model kandang jenis melantai. Litter berfungsi untuk menyerap air yang tumpah, sehingga lantai kandang tidak mudah basah dan becek.

Biaya variabel yang terakhir yakni upah tenaga kerja dimasukkan ke dalam komponen biaya variabel karena upah yang dibayarkan disesuaikan dengan jumlah ternak yang dipelihara yakni 50 ekor per masing-masing perlakuan. Saat terjadi peningkatan jumlah ternak yang dipelihara, maka dibutuhkan tambahan tenaga kerja yang turut memengaruhi upah yang dibayarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa ketika besarnya biaya tenaga kerja bertambah seiring bertambahnya jumlah ternak, maka biaya tenaga kerja dikategorikan ke dalam biaya variabel dan ketika besarnya biaya tenaga kerja tidak berubah seiring berubahnya jumlah ternak, maka dapat dikategorikan ke dalam biaya tetap.

Penerimaan

Secara analisis ekonomi, pendapatan atas investasi dengan usaha pemeliharaan ayam KUB menggunakan dua jenis pakan berbeda. Masa panen ternak ayam KUB dilakukan pada pekan ke 8 pemeliharaan. Teknik penjualan yang diterapkan yakni konsumen datang langsung ke kandang pemeliharaan. Penyebaran informasi produk melalui platform media sosial. Penentuan harga yg ditetapkan per ekornya disesuaikan dengan biaya taksiran dari penjualan ayam. Menurut Pristiwaningsih, dlkk (2020) harga

ayam di pasaran sangat fluktuatif, sehingga peternak menjual bukan berdasarkan biaya produksi.

Harga jual per ekor ternak disesuaikan dengan harga yang beredar di pasaran dan bobot badan (BB) ternak. Diketahui bahwa pada umur 8 pekan rata-rata BB ternak adalah $504,34 \pm 18,20$ g (P1) dan 386,36 g (P2). Semakin tinggi BB ternak, maka harga yang dikenakan juga semakin tinggi. Menurut Sudrajat dan Isyanto (2018) bahwa, yang memengaruhi keberhasilan usaha ternak ayam adalah ketekunan peternak, biaya produksi dan nilai jual serta skala usaha. Penerimaan ternak pada P1 sebesar Rp. 2.760.000 dengan uraian jumlah ternak yang dijual adalah 46 ekor (mortalitas 8%), sedangkan penerimaan dari P2 diperoleh sebesar Rp. 2.025.000 dari hasil penjualan 45 ekor (mortalitas 10%).

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan. Data Tabel 2 menunjukkan pemberian pakan komersial (P1) (Rp. 797.281) memberikan keuntungan 38% lebih tinggi daripada pemberian pakan lokal (P2) (Rp. 497.000) pada skala pemeliharaan 45 ekor. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh penerimaan P1 lebih besar dikarenakan BB ternak yang dipanen memengaruhi harga tawar yang diberikan oleh konsumen. Suharyon dkk (2020) dalam penelitiannya bahwa peternak di Sumatera Utara mampu memperoleh keuntungan Rp. 623.750 per peternak skala 97.5 ekor ayam KUB. Substitusi pakan komersil dengan pemberian feses sapi terfermentasi ke dalam pakan ayam KUB di NTT dilaporkan memperoleh keuntungan Rp. 13.053,36 per ekor lebih besar dibanding hanya pemberian pakan komersil yakni Rp. Rp11.212,48 (Asal, dkk, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa penggunaan pakan pabrikan memerlukan biaya yang lebih tinggi dibandingkan pakan lokal, namun memberikan nilai penerimaan yang lebih tinggi dibanding P2.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela Dan Asal, Johaness G. Sogen, Markus Sinlae, Ulrikus R. Lole. 2022. Nilai Ekonomis Substitusi Tepung Feses Sapi Terfermentasi dalam Pakan Ayam Kampung Unggul Balitnak. *Jurnal Peternakan Lahan Kering* Vol 4 No. 2. Hal: 2149 – 2157.
- Aritonang, PA. Dudi, Daryanto, A., dan Hendrawan, DS. 2014. Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Bahan Baku Bungkil Kedelai pada Industri Pakan Ternak di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol 13 No 3, 2015.
- Kurniawan AR. 2018. Kontribusi penerimaan usaha ternak kelinci terhadap total penerimaan usaha tani di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng [skripsi]. Makassar (ID): Universitas Hasanuddin Makassar.
- Made Lupita Sari, Syahrion Tantalio dan Khaira Nova. 2017. Performa Ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak) Periode Grower pada Pemberian Ransum Dengan Kadar Protein Kasar yang Berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*. Vol. 1 (3): 36-41.
- Pristiwaningsih, E. R., Suryadi, U., dan Muksin, M. 2020. Analisis Posisi Daya Saing Ayam Komoditas Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) berdasarkan Harga di Kabupaten Jember (Studi Empiris di UD Surya Ungga Jaya). *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 20 (2).
- Sudrajat, S. dan Agus.Y. Isyanto, 2018. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam sentul di Kabupaten Ciamis *Mimbar Agribisnis*, Mei 2018, 4(1):70-83.
- Suharyon, Zubir dan Endang Susilawati. 2020. Analisis Ekonomi Dan Kelembagaan Usaha Ternak Ayam Kampung (Kub) Di Kecamatan Jambi Selatan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*. Vol. 4 Nomor 1 Juni 2020. P-ISSN: 2580-2240.